

**PENGARUH PEMBERIAN OBAT ANTI TUBERKULOSIS
PADA KADAR HEMOGLOBIN DAN JUMLAH
TROMBOSIT SEBELUM DAN SESUDAH
PENGOBATAN FASE INTENSIF**

SKRIPSI



**Oleh :
Arinah Filzah
NIM 25105027**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul Pengaruh Pemberian Obat Anti Tuberkulosis pada Kadar Hemoglobin dan Jumlah Trombosit Sebelum dan Sesudah Pengobatan Fase Intensif telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Pada:

Nama : Arinah Filzah

NIM : 25105027

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Juni 2026

Program Studi : Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis

Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji,
Ketua Penguji



Hartalina Mufidah, S.Si, M.Sc
NIDN. 0519089301

Penguji II



Anas Fadli Wijaya, S.ST., M.Imun
NIDN. 0703019402

Penguji III



Ahdiah Imroatul Muflihah, S.Tr.AK., M.KM
NIDN. 0720079601

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan.
Universitas dr. Soebandi



Guruh Wirasakti, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIDN. 0705058706

ABSTRAK

Arinah Filzah*, Ahdiah Imroatul Muflihah**, Anas Fadli Wijaya, Hartalina Mufidah. 2026. **Pengaruh Pemberian Obat Anti Tuberkulosis pada Kadar Hemoglobin dan Jumlah Trombosit Sebelum dan Sesudah Pengobatan Fase Intensif**. Skripsi. Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi.

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat ditularkan melalui udara. Penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia sehingga diperlukan terapi yang efektif untuk mengeradikasi bakteri penyebabnya. Pemberian obat antituberkulosis (OAT) merupakan salah satu upaya utama dalam pengobatan TB dan pencegahan penularan. Pengobatan TB umumnya berlangsung selama enam bulan yang terdiri atas fase intensif selama dua bulan dan fase lanjutan selama empat bulan. Meskipun OAT pada umumnya dapat ditoleransi dengan baik, penggunaan obat tersebut berpotensi menimbulkan efek samping, termasuk gangguan pada sistem hematologi yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin dan jumlah trombosit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian OAT terhadap kadar hemoglobin dan jumlah trombosit sebelum dan sesudah menjalani pengobatan fase intensif selama dua bulan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Experimental One Group Pre-Post Test*. Sampel penelitian berjumlah 31 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi pasien TB sensitif OAT yang terdiagnosis berdasarkan pemeriksaan molekuler maupun klinis, menjalani pengobatan OAT secara teratur selama fase intensif, serta bersedia menjadi responden dengan menyetujui *informed consent*. Pengambilan data dilakukan melalui pemeriksaan sampel darah vena sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pasien menyelesaikan pengobatan OAT fase intensif. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar hemoglobin dan jumlah trombosit sebelum dan sesudah pemberian OAT fase intensif. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,038$ pada kadar hemoglobin dan $p = 0,000$ pada jumlah trombosit ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian OAT fase intensif terhadap kadar hemoglobin dan jumlah trombosit pasien TB sebelum dan sesudah pengobatan.

Kata Kunci

Hemoglobin, Obat Anti Tuberkulosis, Trombosit.

* Peneliti

** Pembimbing Utama